



Memahami Surah

Al-Ma'un

Tujuh Pesan
Penerang Hidup

Makna dan Pesan
yang Terukir
dengan Beragam
Manhaj Tafsir

Dr. Izza Rohman

Penulis *Tafsir Bacaan Shalat*

Memahami Surah Al-Ma'un

Tujuh Pesan Penerang Hidup

**Makna dan Pesan
yang Terukir
dengan Beragam
Manhaj Tafsir**

Dr. Izza Rohman

MEMAHAMI SURAH AL-MA'UN
Tujuh Pesan Penerang Hidup

Dr. Izza Rohman

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang mereproduksi atau memperbanyak
seluruh maupun sebagian dari buku ini dalam bentuk
atau cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit

Penyunting: Qamaruddin SF

Pemeriksa Aksara: Tri Ayu Lutfiani

Penata isi: Nurhasanah Ridwan

Perancang sampul: Ujang Prayana & Nurhasanah Ridwan



Penerbit Qaf (Anggota IKAPI)

📍 Jl. Tanjung 17, Blok E 14, Jakarta Selatan, 12530

🌐 <https://penerbitqaf.com>

☎ +62 899-7657-799

✉ redaksi@penerbitqaf.com

✉ marketing@penerbitqaf.com

Cetakan I, Januari 2026

ISBN: 978-634-04-5902-9



ISI BUKU

Sekapur Sirih	vii
Al-Ma'un dan Terjemahnya	1
Teks Arab	1
Transliterasi	2
Terjemah per Kata	2
Terjemah Harfiah per Ayat	3
Terjemah Tafsiriah	4
Fitur Unik Al-Ma'un	6
Pentingnya Al-Ma'un Bagi Kita	12
Inti Pesan Al-Ma'un Sebagai Ajaran	
Kunci Al-Qur'an	17
Antara Keimanan dan Keamanan	18
Antara Ritual dan Laku Sosial	23

Pelajaran Tauhid dalam Al-Ma'un	31
Al-Ma'un dan Shalat	39
Hubungan Al-Ma'un dan Al-Fatihah	43
Hubungan Al-Ma'un, Quraysy, dan Al-Kawtsar	47
Latar Belakang Sosio-Historis Al-Ma'un	52
Pesan Ayat 1	63
Makna <i>Dīn</i>	65
Konsekuensi Iman kepada Balasan Amal	72
Pesan Ayat 2	76
Makna <i>Yatīm</i>	79
Spirit Perlindungan terhadap Yatim	82
Pesan Ayat 3	93
Petunjuk tentang Etika Memberi	94
Cakupan Makna <i>Tha'ām</i>	97
Pemenuhan Hak Miskin sebagai Tanggung Jawab Semua	102
Pesan Ayat 4	108
Makna <i>al-Mushallīn</i>	109
Pesan Ayat 5	113
Makna <i>Sāhūn</i>	113
Pesan Ayat 6	122
Beda Riya' dan Menampakkan Amal	125
Pesan Ayat 7	129
Memahami Konsep <i>Al-Ma'ūn</i>	129
Tadabur Penutup	136
Daftar Pustaka	142
Tentang Penulis	150



SEKAPUR SIRIH

Alhamdulillah. Allah dengan keluasan kasih-Nya telah mengajari kita Al-Qur'an, dan memberi kita piranti untuk membaca, memahami, dan mengikuti petunjuknya. Bagian mana saja dari Al-Qur'an adalah rahmat besar untuk kita syukuri dan rayakan. Setiap bagiannya adalah cahaya yang menerangi hati, pikiran, dan kehidupan. Tak terkecuali surah al-Ma'un—yang pelajarannya diulas di lembaran-lembaran buku ini.

Al-Qur'an adalah kitab pengubah zaman, menjadi penerang kehidupan dengan menyingkirkan sisi-sisi gelap dalam sejarah kehidupan manusia. Entah kegelapan itu berupa kebodohan, kezaliman, kemaksian, kekejian, ataupun kemungkaran. Al-Qur'an hadir—sejak masa diwahyukannya hingga sekarang—untuk memberi pencerahan (*tanwīr*), menuntun manusia dari berbagai kegelapan (*zhulumāt*) menuju cahaya (*nūr*).

Ya, begitulah posisi Al-Qur'an yang sepatutnya sama-sama kita pahami. Al-Qur'an adalah kitab suci yang perlu dibaca, perlu dikaji, sekaligus perlu diamalkan dalam aksi nyata. Qur'an tidak saja untuk menjadi pajangan, namun untuk dimengerti. Tidak saja untuk dimengerti sepintas lalu, namun untuk dipikirkan sungguh-sungguh, bahkan direnungkan siang malam. Tidak saja untuk dipahami tetapi juga diikuti pesannya. Dan tidak saja untuk diindahkan perintah dan larangannya, tetapi lebih dari itu juga digunakan untuk memimpin kehidupan (Qur'an sebagai *imām*). Selaras dengan doa kita: *Allāhummarḥamnā bil-Qur'ān waj'alhu lanā imāmā wa nūraw wa hudaw wa rahmah*. (Ya Allah sayangi kami dengan Al-Qur'an dan jadikanlah Al-Qur'an bagi kami imam, cahaya, petunjuk, dan rahmat).



FITUR UNIK AL-MA'UN

Surah al-Ma'un adalah satu-satunya surah yang terdiri dari tujuh ayat selain al-Fatihah. Demikian adanya dalam mushaf standar yang banyak digunakan, yang sistem penghitungan ayatnya didasarkan pada sistem Kufah. Di sebagian sistem hitung yang lain, surah ini terhitung memiliki enam ayat—ayat terakhirnya adalah *alladzīna hum yurā'ūna wa yamna'ūna*-*mā'ūn* (yang dihitung sebagai dua ayat dalam sistem standar).

Surah ini menjadi satu-satunya yang memuat kata *mā'ūn*, yang disebut sebagai kata terakhir di ayat terakhir. Memang ada 11 ayat lain yang menyebut berbagai kata yang berakar dari 'a-w-n (yakni *mustā'an*, 'awān, *ista'inū*, *a'āna*, *a'inū*, dan *ta'āwanū*), namun dalam bentuk *mā'ūn*, hanya terdapat di surah al-Ma'un.

Selain menjadi satu-satunya yang ditutup dengan kata *al-mā'ūn*, surah al-Ma'un jugalah satu-satunya surah yang diawali dengan ungkapan *ara'ayta*. Memang ada 5 ayat di surah-surah lain yang diawali dengan *ara'ayta*, tapi tidak ada yang merupakan ayat pertama.

Enam dari tujuh ayat di surah ini pun tidak ada yang mirip atau identik dengan ayat-ayat di surah lain. Ayat pertama tidak sama dengan satu pun ayat di tempat lain, selain hanya sama bagian awalnya. Ada dua ayat yang diawali dengan ungkapan *ara'aytalladzī*, yakni al-'Alaq ayat 9 dan ayat pertama surah al-Ma'un, namun bagian berikutnya berbeda. *Ara'aytalladzī yanhā* di al-'Alaq, sementara di al-Ma'un *ara'aytalladzī yukaddzibu bid-dīn*.

Ayat kedua al-Ma'un juga tidak sama dengan satu pun ayat lain. Memang ada dua ayat yang diawali dengan ungkapan *fadzālika*. Satu lagi adalah al-Muddatstsir ayat 9, namun bagian setelah itu sangat berbeda.



PENTINGNYA AL-MA'UN BAGI KITA

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia hidup bersama. Adakalanya bersanding, adakalanya bertanding, dan adakalanya bersaing. Sebagian lebih unggul dari yang lain secara fisik, dan sebagian lainnya lebih unggul secara mental, atau intelektual, atau finansial, atau sosial. Sebagian lebih hebat dalam

segi tertentu, sedangkan sebagian lagi lebih hebat dalam segi yang lain.

Ada yang kuat, ada yang lemah. Namun, tidak selamanya yang kuat akan terus kuat, demikian pula yang lemah tidak selamanya lemah. Manusia saling membutuhkan. Itulah realitas kehidupan. Agama mengajarkan tuntunan agar yang kuat tidak sombong, apalagi mengeksploitasi dan menindas yang lemah. Agama mendorong agar yang kuat berempati dan memberi perlindungan kepada yang lemah. Agama menyemangati pemberdayaan pihak yang lemah.

Nyatanya, sebagian manusia membelenggu atau menindas sebagian yang lain, sehingga kehidupan dalam suasana gelap. Agama hadir untuk memberi pencerahan (*tanwir*) agar kehidupan manusia terang benderang: mengajak manusia untuk memerdekakan sesama dari keadaan penuh derita dan sengsara—tidak bahagia, tidak aman damai, atau tidak makmur sejahtera.

Inilah di antara fungsi utama wahyu yang terbaca dalam kitab suci. Salah satu ayat Al-Qur'an yang menegaskan hal ini adalah ayat pertama surah Ibrahim:



INTI PESAN AL-MA'UN SEBAGAI AJARAN KUNCI AL-QUR'AN

Pesan surah al-Ma'un dapat dikelompokkan dalam dua tema utama. Pertama terkait hakikat keimanan, dan yang kedua terkait hakikat keislaman. Kedua-duanya menuntut pembuktian,



PELAJARAN TAUHID DALAM AL-MA'UN

Tema utama surah al-Ma'un adalah kecaman terhadap mereka yang mengingkari peradilan akhirat (*yukadzdzibu bid-dīn*) dan mereka yang boleh jadi mengaku meyakininya namun tidak memperhatikan substansi ibadahnya. Tujuan pokoknya adalah peringatan bahwa mengingkari adanya



TADABUR PENUTUP

Sebagaimana setiap surah Al-Qur'an yang lain, surah al-Ma'un ada tidak untuk sekadar dibaca dan dimengerti, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan. Membaca Al-Qur'an tentu sangatlah perlu dan penting diapresiasi. Upaya memahami makna dan pesannya tentu jugalah sangat penting untuk dimotivasi.

Namun begitu, pada titik ini kita perlu merenung apakah artinya membaca suatu petunjuk bila tidak jua mengerti pesannya, dan apakah artinya mengerti suatu petunjuk bila tidak kunjung mengikutinya. Al-Qur'an tentulah suatu kitab untuk dibaca atau didengar, lalu dimengerti, dan kemudian diikuti petunjuknya.

Sekalipun pendek (hanya dalam tujuh ayat singkat), namun pesan al-Ma'un sangatlah penting. Sedemikian penting sehingga surah ini diawali dengan bentuk pertanyaan, yang menandakan ada hal yang belum diketahui oleh yang mendengar. Sangat penting sehingga berisi kecaman tegas terhadap orang-orang yang sudah dipandang beribadah namun tidak mengerti hakikat ibadahnya.

Buat apa mempercayai hari kemudian, namun di dunia tidak memiliki kepedulian terhadap sesama. Ibarat mau masuk surga tapi tidak mau beramal apa-apa. Buat apa melakukan ibadah, namun hanya untuk dilihat oleh orang dan dibarengi dengan keengganan membantu dengan apa yang ia bisa. Ibarat mengaku menyembah Allah, namun yang diharapkan hanyalah kedudukan baik di mata manusia dan tidak peduli apakah sikapnya dalam kehidupan selaras dengan penghambaan nya kepada Allah.

Itulah mengapa sayang seribu sayang bila orang menghafal surah ini namun melewatkan pesan pentingnya itu. Dulu Kiai Haji Ahmad Dahlan pernah sampai mengajarkan surah al-Ma'un berulang-ulang, sampai-sampai muridnya bertanya: mengapa kok pelajarannya tidak lanjut-lanjut? Bukankah ada banyak surah di dalam Al-Qur'an?

Ahmad Dahlan balik bertanya: apakah sudah dimengerti betul maksudnya? Dijawablah bahwa semuanya sudah hafal artinya.

Lalu Kiai Dahlan bertanya lagi: apakah sudah diamalkan isinya? Pikir murid-muridnya mereka sudah mengamalkan karena sudah menghafal semua ayatnya dan membacanya dalam shalat.

Ternyata bukan itu maksud Kiai Dahlan. Maksudnya diamalkan itu ya dikerjakan atau dipraktikkan. Maksudnya: sudah berapa anak yatim yang disantuni? Sudah berapa orang miskin yang dibantu?

Ahmad Dahlan berpesan bahwa ia tak akan berhenti mengajarkan al-Ma'un kalau pesannya itu tidak kunjung dilakukan. Berbulan-bulan ia mengajarkan pesan al-Ma'un, konon hingga tiga bulan lamanya.

Inilah pengajaran yang amat berbekas. Tidak saja pada murid-murid dan penerus Ahmad Dahlan, namun juga pada orang-orang yang mengambil inspirasi darinya.

Tidaklah banyak berguna kalau al-Ma'un dibaca dan diketahui isinya saja. Buat apa berulang-ulang ditafsirkan dengan berbagai metode tafsir, tetapi pesannya tidak diterjemahkan dalam kehidupan nyata.

Tentu sangatlah penting menyelami maksudnya. Dari mendalami maksud dan arah pesan surah al-Ma'un, idealnya kita juga berusaha mengubah keadaan dan menerangi kehidupan selaras dengan maksud yang dikandungnya.

Surah al-Ma'un tidak saja mengajarkan kepedulian sosial yang terbatas pada sikap ramah terhadap anak yatim dan menganjurkan pemenuhan kebutuhan pangan orang miskin. Lebih dari itu, surah ini mengajarkan kepedulian sosial yang luas dan kontekstual. Sangatlah rugi bila kita terpaku pada pengertian harfiah dari kata-katanya, tanpa menangkap ruh inti pesannya.

Pelajaran di buku ini tentu tidaklah dapat dipandang besar dalam bab berendah hati, namun tidak pula dapat dipandang kecil dalam bab bersyukur. Mari

syukuri dengan sama bergembira menerangi kehidupan melalui aneka amal yang terinspirasi oleh pesan-pesan Al-Qur'an.

Wa 'alallāh falyatawakkalil-mu'minūn. Kepada Allah-lah orang-orang yang benar-benar beriman menyandarkan diri.[]



DAFTAR PUSTAKA

‘Abduh, Muhammad. *Tafsir Al-Qur’an al-Karim Juz’
‘Amma*. Mathba’ah Mishr, 1341 H.

al-Alusi, al-Sayyid Mahmud. *Ruh al-Ma’ani fi Tafsir
Al-Qur’an al-‘Azhim wa al-Sab’ al-Matsani*. Beirut:
Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2001.

al-Andalusi, Abu Hayyan. *Tafsir al-Bahr al-Muhith*.
Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2001.

al-Baghawi, al-Husayn ibn Mas’ud. *Tafsir al-Baghawi:
Ma’alim al-Tanzil*. Riyad: Dar Taybah, 1409 H.

al-Baydhawi, 'Abd Allah ibn 'Umar. *Tafsir al-Baydhawi al-Musamma Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2008.

Bintusy-Syathi, 'Aisyah 'Abd al-Rahman. *at-Tafsir al-Bayani lil-Qur'anil-Karim*. Kairo: Dar al-Ma'arif, t.t.

al-Biqā'i, Ibrahim ibn 'Umar. *Nazhm al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar*. Kairo: Dar al-Kitab al-Islami, 1984.

al-Bursawi, Isma'il Haqqi. *Ruh al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an*. Mathba'ah 'Utsmaniyah, 1331 H.

al-Fayruz'abadi, Muhammad ibn Ya'qub. *Tanwir al-Miqbas min Tafsir ibn 'Abbas*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992.

Hadjid, KRH. *Pelajaran Kiai Haji Ahmad Dahlan: 7 Falsafah & 17 Kelompok Ayat Al-Qur'an*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019.

al-Halabi, Abu al-'Abbas ibn Yusuf al-Samin. *al-Durr al-Mashun fi 'Ulum al-Kitab al-Maknun*. Damaskus: Dar al-Qalam, t.t.

Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional, 2001.

Hammusy, Ma'mun. *al-Tafsir al-Ma'mun 'ala Manhaj al-Tanzil wa al-Shahih al-Masnun*. Damaskus: Wizarat al-I'lam, 2007.

- al-Harari, Muhammad al-Amin ibn 'Abd Allah. *Tafsir Hada'iq al-Rawh wa al-Rayhan fi Rawabi 'Ulum Al-Qur'an*. Beirut: Dar Thawq al-Najat, 2001.
- Hawwa, Sa'id. *al-Asas fi al-Tafsir*. Kairo: Dar al-Salam, 1999.
- Ibn 'Abd al-Salam, al-'Izz. *Tafsir al-'Izz ibn 'Abd al-Salam (Tafsir Al-Qur'an)*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2008.
- Ibn 'Adil, 'Umar ibn 'Ali. *al-Lubab fi 'Ulum al-Kitab*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1998.
- Ibn 'Ajibah, Abu al-'Abbas Ahmad ibn Muhammad ibn al-Mahdi. *al-Bahr al-Madid fi Tafsir Al-Qur'an al-Majid*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2005.
- Ibn Asyur, Muhammad al-Thahir. *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*. Tunis: al-Dar al-Tunisiyah li al-Nashr, 1984.
- Ibn 'Athiyah, 'Abd al-Haqq ibn Ghalib. *al-Muharrar al-Wajiz fi Tafsir al-Kitab al-'Aziz*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2001.
- Ibn Juzayy, Muhammad. *al-Tashil li 'Ulum al-Tanzil*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1995.
- Ibn Katsir, Abu al-Fida' Isma'il. *Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim*. Kairo: Mu'assasah Qurthubah & Maktabat Awlad al-Syaykh li al-Turats, 2000.

- al-‘Imadi, Abu al-Su‘ud Muhammad. *Tafsir Abi al-Su‘ud al-Musamma Irsyad al-‘Aql al-Salim ila Mazaya Al-Qur‘an al-Karim*. Beirut: Dar Ihya’ al-Turats al-‘Arabi, t.t.
- al-Ishfahani, al-Raghib. *al-Mufradat fi Gharib Al-Qur‘an*. Beirut: Dar al-Ma‘rifah, t.t.
- Islahi, Amin Ahsan. *Selections from the Tadabbur-i-Qur‘an*. Trans. Shehzad Saleem. Lahore: Al-Mawrid, 2004.
- Jabal, Muhammad Hasan Hasan. *al-Mu‘jam al-Isytiqaqi al-Mu‘ashshal li Alfazh Al-Qur‘an al-Karim*. Markaz al-Murabbi, 2018.
- al-Jawzi, ‘Abd al-Rahman ibn ‘Ali ibn Muhammad. *Zad al-Masir fi ‘Ilm al-Tafsir*. Beirut: al-Maktab al-Islami, 1984.
- al-Jaza’iri, Abu Bakr. *Aysar al-Tafasir li Kalam al-‘Aliyy al-Kabir*. Madinah: Maktabat al-‘Ulum wa al-Hikam, 2003.
- al-Jilani, ‘Abd al-Qadir. *Tafsir al-Jilani*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2009.
- al-Khazin, ‘Ali ibn Muhammad ibn Ibrahim al-Baghdadi. *Tafsir al-Khazin al-Musamma Lubab al-Ta’wil fi Ma‘ani al-Tanzil*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2004.

- al-Mahalli, Jalal al-Din, dan Jalal al-Din al-Suyuthi.
Tafsir al-Jalalayn bi Hamisy Al-Qur'an al-Karim.
 Beirut: al-Maktabah al-'Ashriyah, t.t.
- al-Maraghi, Ahmad Mushthafa. *Tafsir al-Maraghi*.
 Mushthafa al-Babi al-Halabi, 1946.
- al-Maturidi, Abu Manshur Muhammad. *Tafsir Al-Qur'an
 al-'Azhim al-Musamma Ta'wilat Ahl al-Sunnah*.
 Beirut: Mu'assasat al-Risalah, 2004.
- al-Mawardi, Abu al-Hasan. *al-Nukat wa al-'Uyun Tafsir
 al-Mawardi*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah &
 Mu'assasat al-Kutub al-Tsaqafiyah, t.t.
- al-Mazhhari, Muhammad Tsana' Allah Panipati. *Tafsir
 al-Mazhhari*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi,
 2004.
- al-Nasafi, 'Abd Allah ibn Ahmad ibn Mahmud. *Tafsir
 al-Nasafi al-Musamma Madarik al-Tanzil wa
 Haqa'iq al-Ta'wil*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah,
 1995.
- al-Qasimi, Muhammad Jamal al-Din. *Mahasin al-Ta'wil*.
 Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1997.
- al-Qaysi, Makki ibn Abi Thalib. *al-Hidayah ila Bulugh
 al-Nihayah*. Jami'ah al-Syariqah, 2008.
- al-Qurthubi, Muhammad ibn Ahmad ibn Abi Bakr.
al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an. Beirut: Mu'assasat
 al-Risalah, 2006.

al-Qusyayri, 'Abd al-Karim Hawazin. *Tafsir al-Qusyayri al-Musamma Latha'if al-Isyarat*. Beirut: Dar al-'Ilmiyah, 2007.

Quthb, Sayyid. *Fi Zhilal Al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Syuruq, 2003.

al-Razi, Fakhr al-Din. *Mafatih al-Ghayb*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.

al-Sa'di, 'Abd al-Rahman ibn Nashir. *Taysir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan*. Dar Ibn al-Jawzi.

al-Sam'ani, Abu al-Muzhaffar. *Tafsir Al-Qur'an*. Riyad: Dar al-Wathan, 1997.

al-Samarqandi, Abu al-Layts Nashr. *Tafsir al-Samarqandi al-Musamma Bahr al-'Ulum*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, t.t.

al-Shadiqi, Muhammad. *al-Furqan fi Tafsir Al-Qur'an bi Al-Qur'an wa al-Sunnah*. Tehran: Intisyarat Farhang Islami/Beirut: Dar al-Turats al-Islami, 1406 H.

al-Shawi, Ahmad. *Hasyiyat al-Shawi 'ala Tafsir al-Jalalayn*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2008.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2009.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.

- al-Suyuthi, Jalal al-Din. *al-Durr al-Mantsur fi al-Tafsir bi al-Ma'tsur*. Kairo: Markaz Hajr li al-Buhuts wa al-Dirasat al-'Arabiyah wa al-Islamiyah, 2003.
- al-Syanqithi, Muhammad al-Amin. *Adhwa' al-Bayan fi Idhah Al-Qur'an bi Al-Qur'an*. Mekkah: Dar 'Alam al-Fawa'id, 1426 H.
- al-Syawkani, Muhammad ibn 'Ali ibn Muhammad. *Fath al-Qadir al-Jami' bayna Faniyy al-Riwayah wa al-Dirayah min 'Ilm al-Tafsir*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2007.
- al-Thabarani, Sulayman Ahmad. *Al-Tafsir al-Kabir: Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim*. Irbid: Dar al-Kitab al-Tsaqafi, 2008.
- al-Thabari, Muhammad ibn Jarir. *Tafsir al-Thabari: Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ay Al-Qur'an*. Giza: Dar Hajr, 2001.
- al-Thabarsi, al-Fadhl ibn al-Hasan. *Majma' al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-'Ulum, 2005.
- al-Thabathaba'i, Muhammad Husayn. *al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an*. Beirut: Mu'assasat al-A'lami li al-Mat-hbu'at, 1997.
- Thanthawi, Muhammad Sayyid. *al-Tafsir al-Wasith li Al-Qur'an al-Karim*. al-Risalah: 1978.

al-Thusi, Muhammad ibn al-Hasan ibn 'Ali. *al-Tibyan fi Tafsir Al-Qur'an*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, t.t.

al-Tsa'alibi, 'Abd al-Rahman. *Tafsir al-Tsa'alibi al-Musamma bi al-Jawahir al-Hisan fi Tafsir Al-Qur'an*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi & Mu'assasat al-Tarikh al-'Arabi, 1997.

al-Tsa'labi, Abu Ishaq Ahmad. *al-Kasyf wa al-Bayan al-Ma'ruf Tafsir al-Tsa'labi*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, 2002.

al-Zamakhshari, Abu al-Qasim Mahmud ibn 'Umar. *al-Kasysyaf 'an Haqa'iq Ghawamidh al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujud al-Ta'wil*. Kairo: al-Mat-hba'ah al-'Amirah al-Syarqiyah, 1307 H.

al-Zuhayli, Wahbah. *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1998.



TENTANG PENULIS

Izza Rohman bin Nachrowi bin Asykur bin Thohir bin Sarbini menamatkan pendidikan dasarnya di Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, Pulosari, Papar, Kediri, Jawa Timur, sebelum lanjut sekolah di Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri Jember. Ia kemudian menempuh pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, mulai dari jenjang S1 hingga S3, di mana ia menekuni kajian tafsir Al-Qur'an.

Sekalipun singkat, pesan al-Ma'un amatlah padat —pelajaran sangat berharga soal keimanan, keislaman, dan kesucian hati.

Inilah surah yang menggugah kita untuk menempatkan Al-Qur'an di posisi semestinya sebagai kitab pengubah zaman. Tidak saja mengingatkan pentingnya perlindungan bagi kaum lemah, namun pula menjadikan keberpihakan kepada mereka sebagai tolok ukur keyakinan yang benar. Siapa tidak peduli dengan anak yatim dan orang miskin, masihlah ia mengingkari kebenaran ajaran agama tentang balasan amal manusia.

Al-Ma'un juga menyadarkan pembaca tentang hakikat ibadah. Bukan semata ritual orang beriman, ibadah perlu membuahkan amal selaras. Hakikat shalat adalah penghambaan total kepada Allah, yang dibuktikan tidak saja dengan penghayatan dan keikhlasan, tetapi juga gerak positif membantu sesama.

Al-Ma'un mengajarkan bahwa kualitas shalat ditentukan oleh kadar kesucian hati—seberapa hati terbebas dari pengaruh pandangan makhluk dan keterikatan pada harta. Mukmin pelaku ibadah sekalipun perlu waspada agar tidak tergelincir ke sifat riya dan kikir.

Dengan rujukan kitab tafsir yang kaya, buku ini merangkum penjelasan mengenai fitur unik surah al-Ma'un, arti pentingnya bagi pembaca zaman ini, inti pesannya, pelajaran tauhid dan akhlak di dalamnya, pesannya bagi pelaku shalat ataupun pembaca Al-Qur'an, hubungannya dengan surah-surah lain, utamanya al-Fatihah dan surah sekitarnya, hingga ulasan konsep kunci dan pesan setiap ayatnya. Pembaca ibarat mendapat suguhan padat nutrisi dari buku yang diolah dengan beragam manhaj tafsir ini.



asyik dan mendidik

penerbitqaf.com

Penerbit Qaf

@QAFrenz

@QAFrenz

AGAMA ISLAM

ISBN: 978-634-04-5902-9



9 786340 459029 >